



## TRANFORMASI DIGITAL SEBAGAI EPISTEMOLOGIS MODEL PENDIDIKAN CALON GURU AGAMA KATOLIK DI ERA 4.0

Suko<sup>1</sup>, Suyitno Muslim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAKat Negeri Pontianak, email: [sukotaonarab@gmail.com](mailto:sukotaonarab@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Jakarta, email: [muslimsuyitno27@gmail.com](mailto:muslimsuyitno27@gmail.com)

### Riwayat Artikel

Dikirim :  
7 November 2021  
Direvisi :  
16 Desember 2021  
Diterima :  
20 Desember 2021

### Abstrak

Mewujudkan cita-cita pendidikan calon guru agama Katolik di Indonesia pada era industri 4.0 mengarah pada sebuah epistemologis model untuk melaksanakan pendidikan berbasis digitalisasi. Transformasi digital sebagai wujud perkembangan teknologi yang berpengaruh pada semua aspek kehidupan manusia dan membentuk karakteristik generasi zaman *now*. Perubahan dunia teknologi menyebabkan dunia pendidikan calon guru Katolik untuk menyesuaikan diri dalam hal model, strategi, metode, tempat dan waktu dalam mengelola proses pendidikan. Oleh karena itu, literasi transformasi digital menjadi jantung penggerak yang merubah wajah model pendidikan calon guru Katolik di era 4.0. Sistematik *literature review* menjadi cara untuk mengkaji permasalahan *Quo Vadis* model pendidikan calon guru Katolik di era industri 4.0. *De facto* lembaga pendidikan calon guru Katolik harus melek teknologi dalam mendidik mahasiswa generasi 4.0. Pendidikan generasi ini tidak terpisah dari pengaruh perkembangan dunia teknologi dalam mendidik calon guru Katolik menghadapi tantangan pendidikan. Pendidikan agama Katolik ditantang untuk mengubah cara belajar-mengajar dalam mempersiapkan calon guru Katolik generasi digital. Kreatif dan inovatif, model pendidikan calon guru Katolik diarahkan untuk membangun suasana kebebasan belajar yang memanfaatkan media digital sebagai epistemologis sikap pertobatan dan mengubah diri untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang tidak terlepas dari dunia digital.

**Kata Kunci:** *Transformasi digital, Epistemologis, Model pendidikan calon Agama Katolik, Era 4.0*

### Abstract

Realizing the educational ideals of prospective Catholic religious teachers in Indonesia in the industrial era 4.0 leads to an epistemological model for implementing digitalization-based education. Digital transformation is a form of technological development that affects all aspects of human life and shapes the characteristics of today's generation. Changes in the world of technology have caused the educational world of prospective Catholic teachers to adapt in terms of models, strategies, methods, place and time in managing the educational process. Therefore, digital transformation literacy is the driving force that changes the face of the education model for Catholic teacher candidates in the 4.0 era. A systematic literature review is a way to examine the problems of *Quo Vadis*' education model for Catholic teacher candidates in the industrial era 4.0. *De facto* educational institutions for prospective Catholic teachers must be technology literate in educating generation 4.0 students. The education of this generation is inseparable from the influence of the development of the world of technology in educating prospective Catholic teachers to face educational challenges. Catholic religious education is challenged to change the way of teaching and learning in preparing prospective digital generations of Catholic teachers. Creative and innovative, the educational model for prospective Catholic teachers is directed at building an atmosphere of freedom of learning that utilizes digital media as an epistemological attitude of repentance and self-change to be able to carry out a learning process that cannot be separated from the digital world.

**Key words:** *Digital transformation, Epistemology, Catholic teacher candidate education model, Era 4.0*

---

## PENDAHULUAN

Transformasi digital menuju pola perubahan gaya hidup manusia yang kental dengan digitalisasi. Maka transformasi digital sangat berhubungan dan berpengaruh pada penerapan teknologi digital di semua aspek kehidupan masyarakat termasuk dunia pendidikan (Barabasch & Cattaneo, 2019). Polarisasi transformasi digital membentuk pendidikan yang tidak terlepas dari digitalisasi sebagai perangkat media utama dalam mengolah konten, strategi, model, metode, tempat dan waktu proses pembelajaran (Schneider & Kokshagina, 2021). Oleh karena itu, menghadapi situasi pendidikan zaman *now*, pendidikan calon guru Katolik harus diarahkan pada kompetensi transformasi digital. Calon guru Katolik era revolusi industri 4.0 akan menjadi guru Katolik masa depan yang melek multi teknologi informasi dan komunikasi (Benešová, A., & Tupa, 2017).

Transformasi digital menunjukkan bahwa generasi ini hidupnya sangat dipengaruhi oleh kelekatan pada sinyal, *wifi* dan internet, *handphone*, sebagai gaya hidup yang digitalisasi. Dunia digitalisasi menjadi trend yang diberdayakan dalam dunia pendidikan Katolik di abad 21.

Pemanfaatan digitalisasi secara masif pada dunia pendidikan terjadi ketika bencana *Virus Corona* melanda dunia. Dampak Covid-19 pada sistem pendidikan dan roda jalannya kurikulum yang sedang berlaku di dunia pendidikan. Kebijakan khusus Menteri Pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan covid-19 di lingkungan Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 Poin 2 yang berisi kebijakan belajar dari rumah (Hindu et al., 2020). Bukti nyata bahwa transformasi digital menjadi kebutuhan tampak pada cara belajar di masa Covid-19. Belajar dilaksanakan dari rumah pada semua tingkat pendidikan. Sehingga para dosen, guru, mahasiswa, dan peserta didik diwajibkan untuk memanfaatkan teknologi. Dampaknya terjadi dilematis para pendidik calon guru Katolik dalam merubah strategi, model, metode mengajar jarak jauh. Oleh karena itu, sulit dihindari oleh para pendidik ketika menghidupi suasana belajar yang lekat dengan digitalisasi.

Kemajuan dan perkembangan teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan menuntut untuk melakukan revolusi metode dan model pembelajaran masa kini. Dunia digital merubah model pembelajaran tatap muka atau bertemu secara langsung menjadi daring (*online*) (Widiatna, 2020). Proses pembelajaran yang demikian tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan kesiapan sumber daya manusia untuk memanfaatkan berbagai kecanggihan teknologi dalam belajar-mengajar. Namun situasi tersebut menciptakan

tingkat kereaktivitas dan inovatif dari para pendidik dan peserta didik menjadi tinggi. Suasana belajar tidak tergantung ruang dan waktu. Mahasiswa mempunyai waktu belajar yang lama, literasi teknologi dapat meningkatkan kompetensi Dosen dan mahasiswa. Mahasiswa dan Dosen punya koneksi internet yang reliable, dan biaya penyelenggaraan perkuliahan jauh lebih murah (Spector, 2015).

Pada era industri 4.0 pendidikan calon guru agama Katolik dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi, *cyber* fisik dan kolaborasi manufaktur (Surani, 2019). Pedagogi teknologi pendidikan dengan pemanfaatan media memerlukan tiga literasi, yaitu literasi data, literasi manusia, dan literasi teknologi (Cholily et al., 2019). Pembelajaran di era teknologi dapat menerapkan *hybrid/blended learning* dan *Case-base Learning*, dan konten-konten yang dibuat dalam bentuk video interaktif seperti *youtube* (Burns et al., 2020). Gaya belajar konstruktivisme dan merdeka belajar menjadi salah satu pilihan. Peserta didik ditandai oleh kecerdasan buatan, super komputer, rekayasa genetika, teknologi, mobil otomatis, inovasi, dan berbagai alat komunikasi yang canggih dalam menciptakan gaya belajar (Oktavian & Aldya, 2020). Situasi gaya belajar peserta didik yang konstruktivisme mendorong para pendidik untuk segera melakukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Lalu bagaimana dengan polarisasi pendidikan untuk calon guru pendidikan agama Katolik dalam menghadapi situasi saat ini? Apakah kemajuan dan perkembangan teknologi dan informasi pendidikan untuk calon guru Katolik masih lekat dengan model pendidikan calon guru yang konvensional? Apakah pendidikan calon guru agama Katolik sudah terbuka terhadap perkembangan teknologi? Apakah transformasi digital sudah dimasukkan pada kurikulum dalam mendidik calon guru Katolik? Apakah dunia pendidikan calon guru Katolik sudah melakukan revolusi melek teknologi dalam dunia pendidikan pada proses pembelajaran?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas menunjukkan suatu masalah serius bahwa transformasi digital dalam pendidikan calon guru Katolik di era 4.0 sangat penting untuk diteliti. Oleh karena itu, artikel ini memaparkan permasalahan transformasi digital pada epistemologis model pendidikan calon guru Katolik di era 4.0.

Transformasi digital yang berubah begitu cepat dalam berbagai bidang kehidupan mempengaruhi dunia pendidikan calon guru Katolik. Pendidikan calon guru Katolik membuka diri untuk perubahan dan perkembangan dunia pendidikan. Perubahan situasi zaman membentuk gaya hidup, ciri khas dan karakter

generasi para mahasiswa yang akan menjadi guru Katolik di masa depan. Menjadi guru agama Katolik masa depan mampu menyesuaikan diri dengan generasi belajar yang dihadapi. Transformasi digital membantu pendidikan calon guru Katolik dalam penggunaan proses digital yang memungkinkan inovasi dan kreativitas dalam suatu produk digital. Pemanfaatan digital yang tepat bagi pendidikan calon guru Katolik dalam meningkatkan dan mendukung model pembelajaran yang aktif, kereaktif, dan inovatif. Suatu harapan nyata bahwa model pendidikan calon guru Katolik di era 4.0 menjadi sebuah gerakan revolusi yang terbuka terhadap perkembangan teknologi digital yang mampu dimanfaatkan dengan efektif dalam mempersiapkan tenaga-tenaga pendidik Katolik di era 4.0.

*Literature review* terdahulu yang pernah membahas tentang “*Transformasi Pendidikan Calon Katekis Dan Guru Agama Katolik Di Era Digital*” menekankan perkembangan teknologi digital dalam berbagai era perkembangan generasi alfa sampai generasi Z (Widiatna, 2020). Kemudian sebuah penelitian yang membahas tentang pengaruh teknologi pada praktik pengajaran di sebuah sekolah Katolik yang ditulis oleh Swallow dengan judul “*The Influence of Technology on Teaching Practices at a Catholic School*” (Swallow, 2017). Untuk itu, *state of the art*, dalam kajian ini menekankan konsep transformasi digital sebagai revolusi terhadap epistemologis model pendidikan calon guru Katolik di era 4.0. Hal tersebut menjadi kesenjangan penelitian yang dapat dikembangkan pada *knowledge contribution* tentang konsep transformasi digital sebagai model pendidikan bagi para calon guru Katolik di era 4.0.

## MODEL PENDIDIKAN CALON GURU KATOLIK DI ERA 4.0

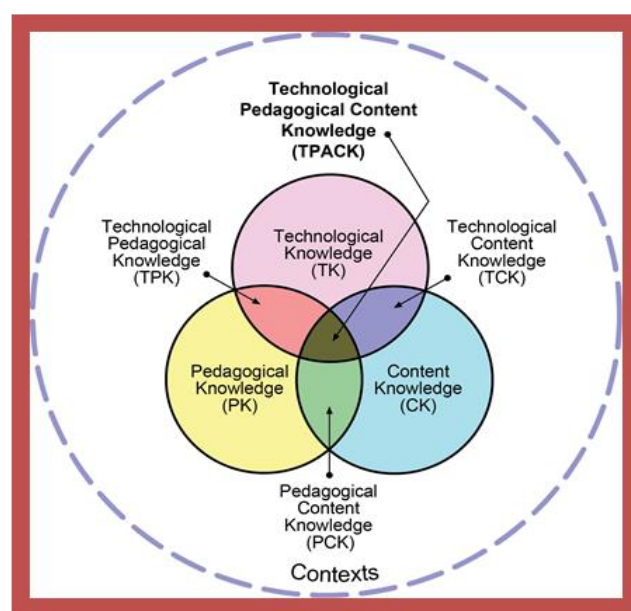
Era industri 4.0, sangat menekankan agar IPTEK (ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi) dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menunjukkan terjadinya perubahan dan perkembangan dalam mengelola pendidikan berbasis digital. Digitalisasi yang menyentuh pendidikan mampu menghasilkan perkembangan dalam mengakses berbagai sumber belajar yang serba teknologi. Era industri 4.0 dalam bidang pendidikan melahirkan sistem fisik siber yang memungkinkan semua proses fisik dan non fisik dapat dilakukan melalui digitalisasi, komputerisasi, monitoring (Budiyono, 2020).

Di era dunia yang serba digital sangat memungkinkan untuk mengembangkan suatu model baru pada pendidikan calon guru Katolik agar bangkit bergerak menggunakan teknologi digital dalam semua proses pembelajaran. Keterbukaan untuk mengembangkan model pendidikan calon guru agama Katolik yang baru juga harus lekat dengan jejaring media sosial dalam berkomunikasi. Sehingga berbagai

peralatan canggih seperti wifi, internet, *hadphone*, mesin, dan informasi di masa depan akan di monitor secara nyata melalui jarak jauh.

Transformasi digital sebagai revolusi model pendidikan calon guru Katolik pada pengembangan pembelajaran secara teoritis dapat mengacu pada banyak model seperti model ADDIE, ASSURE, Hannafin and Peck, Gagne and Briggs, serta Dick and Carey (Pribadi, 2009). Dari model tersebut tentu memiliki karakteristik masing-masing. Oleh karena itu, pembahasan ini akan memunculkan sebuah hipotesis baru berkaitan dengan model pendidikan calon Katolik dengan model intruksional ADDIE. Model ADDIE ini memuat lima frase, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi (Cahyadi, 2019).

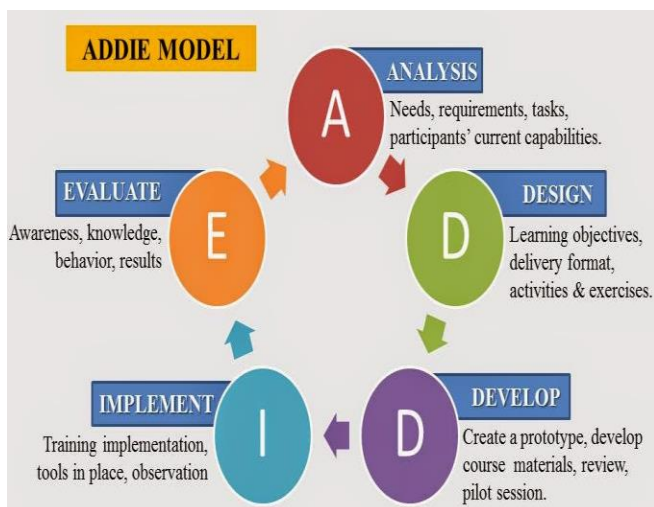
Kemudian transformasi digital sebagai revolusi model pendidikan calon guru Katolik dapat dilakukan dengan pengembangan digital pedagogi yang menunjukkan pada generasi calon guru jaman ini yang harus melek teknologi dan terlibat dengan media digital. Guru membutuhkan instruksi khusus tentang bagaimana mengajarkan konten pembelajaran dengan teknologi yang sekaligus membimbing mahasiswa dalam belajar tentang bentuk-bentuk baru teknologi (Drummond & Sweeney, 2016). Oleh karena itu, revolusi model pendidikan calon guru Katolik dapat memanfaatkan digital teknologi dalam pembelajaran yang memperkenalkan kerangka kerja TPACK (*Technological pedagogical content knowledge*) dengan pendekatan produktif untuk menjalankan teknologi pembelajaran di kelas berdasarkan *framework* pedagogi digital yang digambarkan pada skema dibawah ini (Kali et al., 2019).



Gambar 1; *framework pedagogi digital*

Literasi model ADDIE dalam desain pembelajaran untuk pendidikan calon guru Katolik

dapat dikembangkan dengan menghubungkannya pada kerangka kerja TPACK untuk menjalankan teknologi pembelajaran di kelas. Maka *Framework* revolusi model pendidikan calon guru Katolik mengarah pada konsep model ADDIE dengan implementasi pedagogi digital yang dilukiskan dalam skema berikut ini.



Gambar 2; Model ADDIE

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah memudahkan manusia dalam berbagai kinerja bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan sungguh berdampak. Ke depan untuk meningkatkan kompetensi pendidikan calon guru agama Katolik transformasi digital di era globalisasi menjadi persaingan kualitas dan kuantitas pelayanan dalam bidang pendidikan pada umumnya. Para Dosen, pelajar dan mahasiswa sebagai peserta didik akan berkembang di lingkungan yang serba canggih, serba komputerisasi, serba wifi, dan serba internet.

## METODE

Metodologi yang digunakan adalah sistematik *literature review* (kajian kepustakaan) dengan mengkaji permasalahan pokok tentang *Quo Vadis* model pendidikan calon guru Katolik di era industri 4.0. *Literature review* dengan mengkaji artikel yang ditulis oleh Widiatna membahas perkembangan teknologi digital dalam berbagai era perkembangan generasi alfa sampai genenasi Z (Widiatna, 2020) dan artikel hasil penelitian yang membahas tentang pengaruh teknologi pada praktik pengajaran di sebuah sekolah Katolik yang ditulis oleh Swallow dengan judul “*The Influence of Technology on Teaching Practices at a Catholic School*” (Swallow, 2017). Serta sebuah refleksi kritis atas pendidikan yang berhubungan dengan filosofis pengetahuan atau epistemologis (Leahy, 2004) sebagai sebuah ilmu yang

mengajak untuk berpikir kritis terhadap perkembangan dunia pendidikan.

Kajian dilakukan dengan studi refleksi dan metodis dalam arti spesifik, berdasarkan prinsip ilmiah mengenai fenomena pendidikan calon guru Katolik. Refleksi filosofis tentunya tidak terlepas dari interdisipliner dalam sebuah kajian. Artinya, konsep filsafat pendidikan sebagai praksis pengalaman religius menjadi sebuah “pintu gerbang” bagi masuknya kontribusi metodologi aneka disiplin ilmu pendidikan agama Katolik dan teologi (Rianto, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghadapai tantangan jaman ini transformasi digital sebagai epistemologis model pendidikan calon guru Katolik menjadi cara baru untuk mengelola dan melakukan perubahan dalam dunia pendidikan Katolik. Para dosen diikutsertakan pada cara mengajar yang mampu menyesuaikan diri yang seba teknologi. Dosen diharapkan menerima secara terbuka untuk mengimplementasikan transformasi digitalisasi pada proses pembelajaran di kelas (Vasilieva, 2020). Kehadiran dunia digital digunakan untuk memenuhi kebutuhan para dosen dan mahasiswa untuk melakukan proses pendidikan yang sulit dijangkau secara langsung seperti belajar *daring/online*. Pemanfaatan digitalisasi pada proses pendidikan calon guru Katolik tidak untuk menggantikan peranan dosen dalam mendidik, membimbing, dan mengajar. Namun kemunculan teknologi justru memudahkan dan meningkatkan sumber daya manusia untuk terbuka pada keberadaan gaya hidup baru dalam dunia pendidikan yang seba digital.

Digitalisasi dapat mengembangkan sebuah metode dan model belajar *blended learning* yang memudahkan interkasi baru dosen dan mahasiswa yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Fazal, 2020). Digitalisasi tidak menggantikan atau menghilangkan proses pembelajaran tatap muka langsung. Digitalisasi dapat menjadi pilihan model atau metode yang dapat digunakan oleh dosen maupun guru ketika mengajar melalui media pembelajaran berbasis internet. oleh karena itu, peranan teknologi melengkapi, menyempurnakan apa yang selama ini sulit dipenuhi oleh manusia. Transformasi digital pada dunia pendidikan akan menemukan model baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan calon guru agama Katolik dan kemampuan belajar mahasiswa calon guru.

Persfektif terhadap digitalisasi selama ini pada pendidikan calon guru Katolik berjalan secara perlan-lahan. Munculnya pandemi Covid-19 menjadi pendobrak yang sangat cepat untuk segera beralih ke dunia digital pada bidang pendidikan. Efek positif dari pandemi Covid-19 ini memberi peluang pada semua *stakeholders* untuk membuka diri atau melek pada penggunaan digital dalam pembelajaran dan semua

bidang kehidupan. Dengan munculnya berbagai kebijakan Meteri dalam dunia pendidikan di masa Covid-19, semua *stakeholders* terdampak oleh kebijakan dengan *physical distancing* dan *work from home* dan *study from home*, yang membuka mata para dosen ataupun guru harus melakukan pembelajaran *e-learning* (pembelajaran jarak jauh dengan elektronik). Dampak proses yang demikian dirasakan sangat sulit namun ketika diterapkan para dosen dan guru merasa tidak terbiasa melakukannya. Para dosen dan guru merasa belum siap karena GAPTEK (gagap teknologi). Walaupun demikian Covid-19 menjadi berkat yang membuka mata para pendidik pada *stakeholders* lembaga pendidikan calon guru Katolik agar ramah digital. Asumsi yang muncul bahwa para dosen dan guru sebagai pemangku kepentingan yang dulunya dingin terhadap digital kini secara perlahan-lahan harus membiasakan diri dengan dunia teknologi digitalisasi.

Perbedaan cara pandang beda generasi para pengguna metode belajar yang konvensional terbantahkan dengan majunya generasi digital yang merevolusikan berbagai metode, model, strategi belajar yang tidak tergantung oleh ruang dan waktu yang serba teknologi serta dunia maya. Pada saat ini *digital Equity* menjadi penting di setiap belahan jiwa hidup atau lingkungan yang serba digital (Taylor & Burnett, 2021). IPTEK (Ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi) mengubah seluruh bidang kehidupan manusia. Wajah baru bidang pendidikan telah diubah menjadi budaya yang tidak bisa terpisah dari teknologi dalam berbagai bentuk metode, model, strategi pengajaran, pembelajaran, dan pedagogi (Kirylo, 2020).

Lalu bagaimana dengan perspektif epistemologis digital yang telah terkoneksi dengan berbagai model pembelajaran di kampus maupun sekolah? Tentunya cara yang konvensional dalam mengelola pendidikan calon guru Katolik mulai ditinggalkan secara perlahan-lahan. Seluruh *stakeholders* pendidikan pada saat ini mulai dari kegiatan administratif, pembelajaran, maupun manajemen lembaga serba teknologi. Gaya hidup yang lekat dengan HP, laptop, internet, wifi menghubungkan setiap *classroom*, ruangan tenaga kependidikan dan pendidik. Sinyal, internet, dan wifi menjadi kebutuhan primer para dosen, mahasiswa dan lembaga pendidikan (Heinze et al., 2018). Setiap lembaga pendidikan diwajibkan memasang wifi sebagai penghubung internet yang selalu digunakan dalam setiap kinerja para dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, sesungguhnya semua orang memperoleh hak dan kewajiban yang setara untuk dapat memanfaatkan wifi atau internet di dunia pendidikan. Pemanfaatan digital dalam pembelajaran membantu mahasiswa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan belajar-mengajarnya. Transformasi digital untuk proses dunia pendidikan sangat bermanfaat

dalam memastikan semua orang mendapat akses yang sama terhadap teknologi yang sedang berkembang.

Transformasi digital mengarah pada sebuah pembiasaan atau literasi digital dalam rangkaian untuk meningkatkan keterampilan yang menjadikan para pemakai teknologi mampu mengoperasikan secara tepat, efektif dan efisien dalam penyelesaian tugas bidang pendidikan. Calon guru Katolik masa depan di era 4.0 harus terampil menggunakan digital sebagai pedagogi teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran (Fuchs, 2018). Generasi digital yaitu para peserta didik harus memanfaatkan teknologi yang mendalam para proses pendidikan. Para pendidik dan peserta didik, yakni mahasiswa calon guru Katolik mempraktikkan dengan nyata dunia digital yang dapat meningkatkan kompetensi, keterampilan dalam menjelajah dunia maya (digital) ketika mencari informasi sumber belajar, membaca, menulis sampai batas belajar sepanjang (Loo, 2018).

Transformasi digital juga menuju pendekatan penerapan merdeka Belajar di era sekarang. Kampus merdeka mengarahkan setiap proses pengajaran dan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student center learning*) sehingga dosen dan mahasiswa terjadi proses komunikasi umpan balik pembelajaran. Dosen sebagai pendidik calon guru Katolik dapat menciptakan lingkungan aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam menggabungkan kesempatan pengalaman pembelajaran digital.

Menghadapi dan memenuhi tuntutan kebutuhan mengajar generasi digital, model pendidikan calon guru Katolik harus dipersiapkan dengan gaya hidup yang digital juga. Kesadaran dosen atau pendidik untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa secara digitalisasi diakrabkan dengan pengalaman mengajar serta referensi berbasis teknologi. Oleh karena itu, dalam mewujudkan transformasi digital dalam model pendidikan calon guru Katolik membutuhkan usaha untuk menata ulang bagaimana model pendidikan calon guru Katolik yang sesuai dengan kebutuhan para generasi yang sedang belajar di era digital (Hashim, 2018). Dari pihak dosen dituntut kreatif dalam meningkatkan kemampuannya menggunakan teknologi pembelajaran yang menarik mengarah pada pemusatan pembelajaran mahasiswa. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa membuat para dosen terus berupaya untuk memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran dengan multi karakteristik kemampuan mahasiswa agar dapat belajar sebanyak mungkin.

*De facto* yang perlu dipertanyakan ialah *Quo Vadis* model pendidikan calon guru Katolik era 4.0? Secara jelas bahwa pendidikan tinggi yang mendidik dan mempersiapkan calon guru Katolik berbasis digital akan menjadi guru generasi masa depan yang berhadapan dengan generasi digital juga. Sehingga keberadaan teknologi digital menawarkan pola baru untuk mempersiapkan para mahasiswa

sebagai calon guru Katolik ketika berhadapan dengan generasi digital. Calon guru Katolik masa depan melibatkan diri sebagai guru hasil revolusi 4.0 yang siap mendidik generasi digital dalam proses pembelajaran.

Transformatif digital juga menyentuh sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan Katolik yang terdampak oleh kemajuan dan perkembangan teknologi digital sebagai gaya hidup abad 21. Cara baru yang memungkinkan pendidikan menjadi baru yang kental digital perlu revolusi penerapan model pendidikan bagi mahasiswa sebagai calon guru Katolik. Para mahasiswa sebagai guru masa depan menjadi garda terdepan di sekolah-sekolah Katolik maupun Negeri untuk penerapan pedagogi transformatif yang memanfaatkan teknologi digital (Swallow, 2017).

Munculnya dunia digitalisasi pada sekolah atau lembaga Pendidikan Tinggi Katolik berhadapan dengan tantangan perubahan dan perkembangan teknologi. Sekolah atau Pendidikan Tinggi mengubah model pembelajaran traditional atau konvensional menjadi model pembelajaran masa depan berbasis digital. Implementasi pembelajaran berbasis teknologi digital sangat menekankan *fitur* baru yang lebih interaktif, fleksibilitas, lekat teknologi yang terhubung pada orang yang berkarakter heterogen dan memanfaatkan bermacam sumber informasi dalam bidang pendidikan (Kalolo, 2019). Maka model pendidikan untuk calon guru Katolik juga harus lekat dengan nuansa literasi digitalisasi tersebut.

Lebih lanjut fakta digitalisasi mempengaruhi cara berkomunikasi, mengajar, belajar, dan bahkan cara beribadah Gereja berubah menjadi *online*. Perkembangan IPTEK mengubah cara berkomunikasi dan berelasi individu (Beardsley et al., 2021). Cara berkomunikasi yang berubah tersebut merupakan hasil gagasan dari sebuah dampak dari revolusi digital. Perubahan yang terjadi pada dunia digitalisasi menciptakan *habitus* baru dalam melahirkan generasi zaman ini. Oleh karena itu, pendidikan calon guru Katolik mencari model yang tepat di era 4.0 sebagai dampak revolusi digital. Pendidikan untuk calon guru Katolik masa depan akan berhadapan dengan generasi baru dan generasi digital. Apakah lembaga pendidikan calon guru Katolik dan Gereja sudah siap mengajar dan mempersiapkan mahasiswa calon guru Katolik yang siap untuk masa depan Gereja dan Negara? Inilah tantangan besar bagi lembaga pendidikan calon guru Katolik saat ini.

Transformasi digital perlu diterapkan dalam kurikulum untuk mendidik calon guru Katolik sebagai langkah awal terbuka terhadap media pembelajaran. Ketika dunia pendidikan umum sudah mulai menggunakan gaya komunikasi berbasis digital untuk membangun generasi internet dalam dunia pendidikan. *Quo vadis* pendidikan Calon guru Katolik sebagai lembaga Gereja yang juga bergerak di dunia pendidikan Katolik? Pendidikan calon guru Katolik

menangkap dan memahami karakteristik generasi baru supaya mampu mentransformasi diri yang kemudian hari menjadi guru Katolik. Oleh karena itu, pendidikan tinggi yang mendidik calon guru Katolik perlu membuka diri untuk melekat teknologi dalam mempersiapkan calon guru Katolik. Transformasi digital sebagai perahu yang didayung dalam menciptakan model baru pendidikan calon guru Katolik masa depan yang siap menghadapi *era industri 4.0 dan era society 5.0* (Rinker et al., 2021). Arah pengembangan transformasi digital sebagai model pendidikan untuk calon guru Katolik menjadi cara baru mendidik calon guru Katolik. Literasi digital untuk mahasiswa calon guru Katolik menjadi wajah baru lembaga pendidikan Katolik dan Gereja dalam mendidik anak generasi sekarang agar memahami, memelihara, dan menghidupi ilmu dan

Jaman sekarang pendidikan calon guru Katolik harus sudah terbuka terhadap perkembangan teknologi. Sikap yang diambil adalah pertobatan digital (Digital Metanoia). Idealnya kemajuan perkembangan teknologi dan informasi pada pendidikan calon guru Katolik tidak lagi melekat pada model pendidikan yang konvensional. Terjadinya transformasi digital membuka berbagai aspek informasi dan komunikasi yang sungguh berdampak signifikan terhadap dunia pendidikan dan gaya hidup manusia. Teknologi digital menjadi revolusi yang menyentuh hakekat manusia, yang berupaya meningkatkan kemampuannya dalam berinteraksi, berkomunikasi, dalam memahami hidup.

Lembaga pendidikan calon guru Katolik perlu melakukan revolusi melekat teknologi atau digital dalam mempersiapkan guru Katolik masa depan yang berhadapan dengan proses pembelajaran. Calon guru Katolik generasi digital sebagai tokoh utama dalam mendidik agama Katolik di sekolah-sekolah. Para pendidik dan calon guru Agama Katolik memahami pikiran generasi digital yang merupakan target pengajaran. Peserta didik generasi internet sangat pandai dan lincah jari-jarinya dalam mengolah jejaring. Pembelajaran menggunakan media digital sebagai bagian hidup di lingkungan teknologi informasi sebagai sumber belajar yang utama (Rahim et al., 2019). Generasi ini menjadikan pola hidup yang serba cepat dalam mengelola informasi, gaya hidup dan pola interaksi sosial.

## SIMPULAN

Transformasi digital menjadi cambuk untuk melakukan revolusi terhadap model dunia pendidikan calon guru Katolik masa depan. Kehadiran teknologi menciptakan perubahan substansial dalam diri mahasiswa sebagai calon guru Katolik yang kedepannya akan berhadapan dengan generasi digital yang terlibat dalam proses pembelajaran di jaman internet.

Transformasi digital menunjukkan gaya hidup yang lekat dengan *handphone*, sinyal, wifi dan internet, sebagai kekhasan hidup digitalisasi. Teknologi menjadi trend yang harus diberdayakan dalam dunia pendidikan Katolik di abad 21. Para calon guru Katolik yang lekat dengan jaringan akan mentransformasikan digital dalam dunia pendidikan dengan memikirkan bagaimana mengintegrasikan teknologi baru dalam belajar, mengembangkan model, metode, strategi mengajar tidak tergantung pada tempat dan waktu.

Mengembangkan kompetensi pedagogi untuk pendidikan calon guru Katolik sebagai orientasi baru berhadapan dengan literasi digital, bukan saja mengarah kepada para pengguna alat yang serba digitalisasi dalam pembelajaran di kelas, namun juga memahami dan mengerti karakteristik generasi digital yang mampu menyadari serta mengkombinasikan pengalaman dan kegiatan pembelajaran. Pendidikan calon guru Katolik menemukan metode yang dapat dimanfaatkan digitalisasi dengan lebih efektif untuk meningkatkan dan mencapai kompetensi belajar. Oleh karena itu, di era zaman yang serba digital ini para *stakeholders* seperti para dosen, para mahasiswa calon guru Katolik, semua tenaga kependidikan, termasuk juga pimpinan lembaga pendidikan calon guru Katolik mau tidak mau terbuka dan siap melakukan perubahan serta pembaharuan untuk mendidik generasi digital yang efektif, produktif demi guru Katolik masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barabasch, A., & Cattaneo, A. (2019). Digital education in career and technical education and the support of creative professional development. *The Wiley Handbook of Global Workplace Learning*, 241–261. <https://doi.org/10.1002/9781119227793.ch14>
- Beardsley, M., Albó, L., Aragón, P., & Hernández-Leo, D. (2021). Emergency education effects on teacher abilities and motivation to use digital technologies. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1455–1477. <https://doi.org/10.1111/bjet.13101>
- Benešová, A., & Tupa, J. (2017). *Requirements for Education and Qualification of People in Industry 4.0. Procedia Manufacturing 11*, 2195–2202.
- Budiyono, B. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 300. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2475>
- Burns, L. E., Abbassi, E., Qian, X., Mecham, A., Simeteys, P., & Mays, K. A. (2020). YouTube use among dental students for learning clinical procedures: A multi-institutional study. *Journal of Dental Education*, 84(10), 1151–1158. <https://doi.org/10.1002/jdd.12240>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A. (2019). Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) 2019 UMT*, 192. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/cpu/article/view/1674/1068>
- Drummond, A., & Sweeney, T. (2016). *Can an objective measure of technological pedagogical content knowledge (TPACK) supplement existing TPACK measures? 00(00)*. <https://doi.org/10.1111/bjet.12473>
- Fazal, M. (2020). *Evaluating the Impact of Blended Learning: a Mixed...: Full Text Finder Results. 70–78*. <http://resolver.ebscohost.com/pallas2.tcl.sc.edu/openurl?sid=EBSCO%3Aeric&genre=article&issn=87563894&ISBN=&volume=64&issue=1&date=20200101&spage=70&pages=70-78&title=TechTrends%3A+Linking+Research+and+Practice+to+Improve+Learning&atitle=Evaluating+the+Im>
- Fuchs, C. (2018). *Industry 4.0: The digital German ideology. TripleC 16 (1)*, 280–289.
- Hashim, H. (2018). *Application of Technology in the Digital Era Education. International Journal of Research in Counseling and Education*, 1–5.
- Heinze, A., Griffiths, M., Fenton, A., & Fletcher, G. (2018). Knowledge exchange partnership leads to digital transformation at Hydro-X Water Treatment, Ltd. *Global Business and Organizational Excellence*, 37(4), 6–13. <https://doi.org/10.1002/joe.21859>
- Hindu, U., Gusti, N. I., Sugriwa, B., & Muliani, N. M. (2020). *COVID-19 : Perspektif Pendidikan (Issue*

June).

- Kali, Y., Sagy, O., Benichou, M., Atias, O., & Levin-Peled, R. (2019). Teaching expertise reconsidered: The Technology, Pedagogy, Content and Space (TPeCS) knowledge framework. *British Journal of Educational Technology, 50*(5), 2162–2177. <https://doi.org/10.1111/bjet.12847>
- Kalolo, J. (2019). *Digital Revolution and its Impact on Education Systems in Developing Countries. Education and Information Technologies 24, 345- 358.*
- Kirylo, J. D. (2020). Reinventing Pedagogy of the Oppressed: Contemporary Critical Perspectives. In *Reinventing Pedagogy of the Oppressed: Contemporary Critical Perspectives.* <https://doi.org/10.5040/9781350117211>
- Leahy, L. (2004). *Filsafat Ketuhanan Kontemporer.* Kanisius.
- Loo, S. (2018). Further education, professional and occupational pedagogy: Knowledge and experiences. *Further Education, Professional and Occupational Pedagogy: Knowledge and Experiences, 1–147.*
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 20*(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran.* Dian Rakyat.
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep), 3*(2), 133. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/367>
- Rianto, F. E. A. (2020). *METODOLOGI Pemantik & Anatomi Riset Filosofis Teologis.* Widya Sasana Publication.
- Rinker, M., Khare, C., Padhye, S., & Fayman, K. (2021). Industry 4.0 digital transformation conference: Has the pandemic accelerated digital transformation? *Journal of Advanced Manufacturing and Processing, 3*(1), 1–5. <https://doi.org/10.1002/amp2.10075>
- Schneider, S., & Kokshagina, O. (2021). Digital transformation: What we have learned (thus far) and what is next. *Creativity and Innovation Management, 30*(2), 384–411. <https://doi.org/10.1111/caim.12414>
- Silva, A. A. (2019). *Catechesis in the Digital Age: From Transmission to Sharing. Communication Research Trends, 38*(4), 11-20.
- Spector, J. M. (2015). Foundations of educational technology: Integrative approaches and interdisciplinary perspectives. In *Foundations of Educational Technology: Integrative Approaches and Interdisciplinary Perspectives.* <https://doi.org/10.4324/9781315764269>
- Surani, D. (2019). Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2*(1), 456–469.
- Swallow, M. (2017). *The Influence of Technology on Teaching Practices at a Catholic School. Journal of Catholic Education, 154-176.*
- Taylor, Z. W., & Burnett, C. A. (2021). Hispanic-Serving Institutions and Web Accessibility: Digital Equity for Hispanic Students With Disabilities in the 21st Century. *Journal of Hispanic Higher Education, 20*(4), 402–421. <https://doi.org/10.1177/1538192719883966>
- Vasilieva, E. (2020). Digital Public Service Platforms: Challenges and Opportunities. In *Lecture Notes in Information Systems and Organisation (Vol. 40).* [https://doi.org/10.1007/978-3-030-43993-4\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-030-43993-4_2)
- Widiatna, A. D. (2020). Transformasi Pendidikan Calon Katekis Dan Guru Agama Katolik Di Era Digital. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 20*(2), 66–82. <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i2.280>